

**Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Tabalong
Tahun 2013-2017**

***The Analysis of Shifting Economic Structure and Leading Sector in Tabalong Regency
2013-2017***

Husaini*, Syahrituah Siregar

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
[*Husainichelsea@gmail.com](mailto:Husainichelsea@gmail.com)

Abstract

This research aims to find out how are the conditions of shifting economic structure and which sectors are the leading sectors in Tabalong Regency.

This research uses a calculating change in the value of sectoral contributions to GDP formation, location quotient, dynamic location quotient, and classic shift share. By using secondary data in the form of GDP according to employment at constant prices.

The study results indicate a shift in the economic structure in Tabalong Regency, namely the traditional sector (primary) to the modern industry (tertiary and secondary). And when the mining and quarrying sector's contribution is calculated, there are five leading sectors in Tabalong Regency. The industry is processing, construction, providing accommodation and eating, industrial real estate, and other services. But when the mining and quarrying sector contribution was eliminated, there were only two superior Tabalong Regency sectors. The sector includes construction and provision of accommodation and food for drinking. It is known based on the prime criteria of LQ, DLQ, industrial mix (PS), and competitive advantage (DS), which have the highest value among several sectors.

Keywords: *Structural shift, Leading Sector, Location quotient, Dynamic location quotient, Classic shift share.*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi pergeseran struktur ekonomi dan sektor apa yang menjadi unggulan di Kabupaten Tabalong.

Penelitian ini menggunakan alat analisis perhitungan perubahan nilai kontribusi sektor terhadap terbentuknya PDRB, *Location quotient*, *Dynamic Location quotient*, *Shift share klasik*. Data yang digunakan ialah data sekunder berupa PDRB menurut lapangan kerja atas harga konstan.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Tabalong yakni sektor tradisional (primer) ke sektor modern (tersier dan sekunder). Serta ketika kontribusi sektor pertambangan dan penggalian diperhitungkan terdapat lima sektor unggulan di Kabupaten Tabalong. Sektor tersebut adalah industri pengolahan, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, *real estate* dan jasa lainnya. Namun ketika kontribusi sektor pertambangan dan penggalian ditiadakan hanya terdapat dua sektor unggulan di Kabupaten Tabalong. Sektor tersebut meliputi konstruksi dan penyediaan akomodasi dan makan minum. Hal

tersebut diketahui berdasarkan kriteria unggul dari nilai LQ, DLQ, komponen bauran industri (PS) dan keunggulan kompetitif (DS) yang memiliki nilai paling tinggi diantara beberapa sektor.

Kata Kunci : Pergeseran struktur, Sektor unggulan, *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Shift Share* klasik.

Pendahuluan

Setiap daerah berusaha untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan pembangunan daerahnya, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kegiatan ekonomi, yang selanjutnya digambarkan melalui peningkatan pada pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Kabupaten Tabalong merupakan daerah yang menerapkan pola desentralisasi, selain itu Kabupaten Tabalong memiliki potensi dari letak yang strategis, karena terletak ditengah perbatasan dua provinsi lain. Sehingga hal tersebut memberikan keuntungan bagi daerah dalam upaya mengembangkan potensi industri yang ada untuk dapat dijadikan sebagai penggerak kegiatan ekonomi daerah. Oleh karena itu pembangunan daerah sangat diperlukan agar dapat tercipta industrialisasi atau pergeseran struktur ekonomi yang terjadi, karena semakin kecilnya kontribusi ekonomi tradisional (primer) jika dibandingkan dengan ekonomi modern (tersier dan sekunder) di Kabupaten Tabalong.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabalong Tahun 2017 memiliki nilai pertumbuhan terendah ke dua di Kalimantan Selatan. Hal tersebut terjadi karena perekonomian Kabupaten Tabalong selama ini ditopang oleh sektor pertambangan dan penggalian, sektor tersebut tidak mampu lagi berperan sebagai mesin penggerak pertumbuhan ditengah turunya permintaan serta harga, akan komoditas tambang. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan-kebijakan pengembangan potensi yang berorientasi pada kekhasan daerah tersebut. Sehingga daerah itu harus menentukan sektor unggulan yang dapat dijadikan sebagai mesin penggerak perekonomian daerah

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disebutkan beberapa masalah yakni bagaimana kondisi pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Tabalong dan sektor mana yang menjadi unggulan di Kabupaten Tabalong.

Tinjauan Pustaka

Definisi Pembangunan Ekonomi Daerah

Sebuah proses mengelola sumber daya yang dimiliki serta menjalin kerjasama antara pemerintah dan masyarakat agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menggerakkan perekonomian suatu daerah disebut sebagai pembangunan ekonomi daerah (Badrudin, 2017).

Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Arsyad dalam Badrudin (2017) dalam pembangunan ekonomi daerah terdapat permasalahan utama yakni kewenangan dalam pembangunan harus berorientasi kepada ciri khas yang dimiliki oleh daerah tersebut (*endogenous development*) dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Artinya pembangunan yang dilakukan suatu daerah belum pasti sama dengan daerah lain, hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh potensi yang berbeda serta kondisi daerah itu sendiri.

Dengan berbedanya kebijakan pembangunan setiap daerah, maka penentuan sasaran akan pembangunan sangat dibutuhkan, agar pembangunan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Richardson dalam Sjafrizal (2012) ada dua alternative sasaran dalam pembangunan daerah, sasaran tersebut meliputi : (1). Kesejahteraan wilayah (*Place prosperity*) dan (2). Kesejahteraan masyarakat (*People prosperity*).

Definisi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Suatu perubahan kondisi perekonomian yang terjadi secara berkelanjutan dan mengarah pada peningkatan produksi selama periode tertentu dan diwujudkan dalam bentuk pertumbuhan pendapatan daerah yang digambarkan dengan perbandingan PDRB periode berjalan terhadap PDRB periode sebelumnya (Putra, 2018).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Menurut Douglas C. North dalam (Sjafrizal, 2012) pertumbuhan ekonomi wilayah diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian wilayah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu keunggulan kompetitif yang dimiliki daerah tersebut, apabila ingin meningkatkan pertumbuhan maka sektor yang memiliki keunggulan kompetitif perlu dikembangkan sehingga produk sektor tersebut dapat di ekspor dan mampu memberikan efek pengganda bagi perekonomian daerah dan menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Definisi Transformasi Struktural Ekonomi

Menurut Kuznets dalam Putra (2018) Transformasi struktural ekonomi adalah Suatu perubahan yang terikat dalam formasi jumlah permintaan secara menyeluruh, ekspor dan impor, serta penawaran secara menyeluruh untuk membantu pembangunan ekonomi dan pertumbuhan secara berkesinambungan.

Teori Transformasi Struktural Ekonomi Arthur Lewis

Untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi dapat dilihat melalui pembangunan yang dilakukan di Kota dan desa. Arthur Lewis dalam Putra (2018) berpendapat bahwa kegiatan perekonomian terbagi menjadi dua, yaitu: (1). Perekonomian modern yang terjadi di perkotaan dan berorientasi pada sektor industri, serta (2). Perekonomian tradisional yang terjadi di pedesaan dan berorientasi pada sektor primer.

Selain itu Arthur Lewis dalam Putra (2018) menyatakan bahwa kebanyakan transisi struktur ekonomi terjadi di negara sedang berkembang dengan proses dan pola yang berbeda. Hal itu diakibatkan oleh berbedanya kondisi (1). Economic base, (2). Jumlah pasar dalam negeri, (3) pola distribusi penempatan, (4). Karakteristik industrialisasi, (5). Sumber daya alam dan (6) kebijakan.

Teori Transformasi Struktural Ekonomi Hollis Chenery

Perubahan struktur ekonomi lebih sering terjadi pada negara berkembang. Hollis Chenery dalam Putra (2018) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mengakibatkan pergeseran struktur ekonomi. Faktor tersebut adalah: (1). Perilaku manusia pada pola konsumsi, apabila semakin meningkatnya pendapatan seseorang maka proporsi pendapatan yang dialokasikan untuk membeli barang primer akan turun. (2). Perubahan Teknologi yang pesat sehingga mengakibatkan perubahan pada perilaku masyarakat.

Definisi Sektor Unggulan

Sektor unggulan diartikan sebagai sektor yang memiliki daya saing jika dibandingkan dengan sektor daerah lain yang sejenis, baik dari segi basis sektor, pertumbuhan, perkembangan serta kualitas daya saing.

Teori Sektor Unggulan

Menurut Widodo (Waluyo, 2018) sektor unggulan ialah sektor yang memberikan pengaruh perkembangan dan pertumbuhan terhadap sektor lain yang menyediakan input dan mengolah output sektor tersebut.

Manurut Rachbini dalam (BAPPEDA KotaBaru, 2004) untuk menjadi sektor unggul harus memiliki empat syarat utama, yakni : (1). Produk sektor tersebut harus memiliki permintaan yang sangat tinggi, (2). Adanya perubahan teknologi yang diterapkan secara kreatif, (3). Perlu adanya reinvestasi pada sektor prioritas tersebut, dan (4). Sektor prioritas harus dapat memberikan pengaruh terhadap sektor-sektor lain disetiap perkembangannya.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari (Ghufron, 2008) melalui judul “Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur”.
2. Selanjutnya dari (Waluyo, 2018) dengan judul “Analisis Potensi Ekonomi dan Sektor Unggulan Ekonomi di Kabupaten Grobongan”.
3. Penelitian dari (Mardiana, 2016) dengan judul “Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali”.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Kabupaten Tabalong. Jenis penelitian adalah penelitian perkembangan (*developmental research*). Unit analisis yang diteliti ialah PDRB Kabupaten Tabalong kategori lapangan usaha atas harga konstan, dengan menggunakan jenis data sekunder serta teknik dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi hasil publikasi instansi-instansi terkait serta melalui wawancara secara mendalam dengan BAPPEDA Kabupaten Tabalong. Teknik analisis dilakukan dengan menghitung nilai perubahan kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB, LQ (*Location Quotient*), DLQ (*Dynamic Location Quotient*), dan (SS) *Shift-share* klasik

Adapun definisi operasional variabel penelitian ialah :

1. Pertumbuhan ekonomi ialah pertumbuhan PDRB yang terjadi pada Kabupaten Tabalong dalam tahun 2013 hingga 2017 diukur melalui satuan persen.
2. PDRB kategori lapangan usaha atas harga konstan adalah jumlah pertambahan nilai jasa dan barang yang telah diproduksi semua unit kegiatan usaha di Kabupaten Tabalong dihitung melalui nilai harga pada tahun tertentu dan diukur dalam satuan juta rupiah.
3. Penentuan pergeseran struktur ekonomi ialah identifikasi apakah terjadi pergeseran (*shift*) dalam struktur ekonomi Kabupaten Tabalong yang dihitung melalui pendekatan perubahan nilai kontribusi sektoral terhadap terbentuknya PDRB.

4. Penentuan sektor unggulan ialah identifikasi sektor yang menjadi *leading sector* dalam suatu daerah yang memiliki basis, potensi perkembangan serta mempunyai pertumbuhan dan daya saing yang tinggi, diukur dengan pendekatan LQ (*Location Quotient*), DLQ (*Dynamic Location Quotient*), dan (SS) *Shift-share* klasik.

Hasil Penelitian dan Analisis

Pergeseran Struktur Ekonomi Di Kabupaten Tabalong

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut :

$$\Delta \text{Kontribusi} = (\text{PDRBt} - \text{PDRBt-1})$$

Keterangan :

$\Delta \text{Kontribusi}$: merupakan perubahan nilai kontribusi sektor-sektor terhadap pembentukan PDRB

PDRBt : merupakan PDRB per sektor pada tahun t

PDRBt-1 : merupakan PDRB per sektor pada tahun sebelumnya

Berikut adalah hasil perhitungan perubahan nilai kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB dengan memperhitungkan kontribusi sektor pertambangan dan penggalian

Tabel 1
Perhitungan Pergeseran Struktur ekonomi Kabupaten Tabalong, 2013-2017
(Juta Rupiah)

Sektor	2013	2014	2015	2016	2017	JUMLAH
PRIMER	289.592	254.491	-72.267	55.363	71.397	598.576
A	31.057	62.669	26.023	52.007	64.876	
B	258.535	191.822	-98.290	3.356	6.521	
SEKUNDER	48.032	54.152	168.015	121.247	171.049	562.495
C	17.573	19.943	115.582	62.086	100.095	
D	212	676	1.248	213	17	
E	636	1.841	1.565	1.990	2.336	
F	29.611	31.692	49.620	56.958	68.601	
TERSIER	169.443	180.380	208.387	224.779	264.100	1.047.089
G	46.618	50.551	58.797	70.813	86.976	
H	11.279	10.108	16.440	18.876	22.320	
I	8.938	8.905	12.655	14.076	17.722	
J	24.042	35.695	36.987	43.312	52.526	
K	14.607	11.037	8.362	21.190	18.617	
L	7.340	6.414	8.928	11.349	12.646	
M,N	1.777	1.727	1.766	2.031	2.354	
O	25.146	21.312	33.958	8.622	9.911	
P	23.143	26.237	20.983	22.889	27.314	
Q	4.957	3.823	4.696	5.786	6.977	
R,S,T,U	1.596	4.571	4.815	5.835	6.737	

Sumber : Data diolah, 2019

Keterangan :

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; B. Pertambangan & Penggalan; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan Air; F. Kontruksi; G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi; H. Transportasi dan Pergudangan; I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; J. Informasi dan Komunikasi; K. Jasa Keuangan; L. Real Estate; M,N. Jasa Perusahaan; O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; P. Jasa Pendidikan; Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; R,S,T,U. Jasa Lainnya.

Berikut adalah hasil perhitungan perubahan nilai kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB tanpa memperhitungkan kontribusi sektor pertambangan dan penggalan

Tabel 2
Pergeseran Struktur Ekonomi di Kabupaten Tabalong
Tanpa Sektor Pertambangan dan Penggalan, 2013-2017
(Juta Rupiah)

Sektor	2013	2014	2015	2016	2017	JUMLAH
PRIMER	289.592	254.491	-72.267	55.363	71.397	598.576
A	31.057	62.669	26.023	52.007	64.876	
B	258.535	191.822	-98.290	3.356	6.521	
SEKUNDER	48.032	54.152	168.015	121.247	171.049	562.495
C	17.573	19.943	115.582	62.086	100.095	
D	212	676	1.248	213	17	
E	636	1.841	1.565	1.990	2.336	
F	29.611	31.692	49.620	56.958	68.601	
TERSIER	169.443	180.380	208.387	224.779	264.100	1.047.089
G	46.618	50.551	58.797	70.813	86.976	
H	11.279	10.108	16.440	18.876	22.320	
I	8.938	8.905	12.655	14.076	17.722	
J	24.042	35.695	36.987	43.312	52.526	
K	14.607	11.037	8.362	21.190	18.617	
L	7.340	6.414	8.928	11.349	12.646	
M,N	1.777	1.727	1.766	2.031	2.354	
O	25.146	21.312	33.958	8.622	9.911	
P	23.143	26.237	20.983	22.889	27.314	
Q	4.957	3.823	4.696	5.786	6.977	
R,S,T,U	1.596	4.571	4.815	5.835	6.737	

Sumber : Data diolah, 2019

Keterangan :

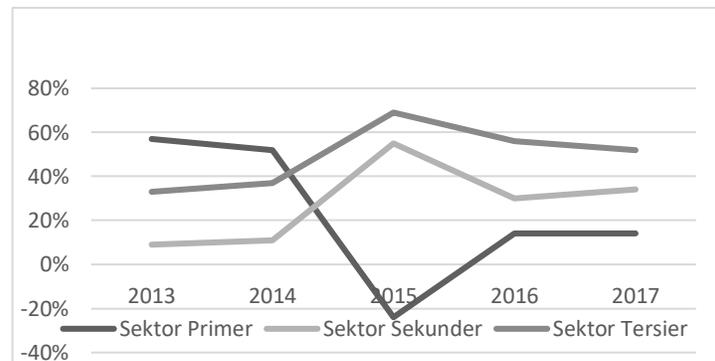
A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan Air; F. Kontruksi; G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi; H. Transportasi dan Pergudangan; I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; J. Informasi dan Komunikasi; K. Jasa Keuangan; L. Real Estate; M,N. Jasa Perusahaan; O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; P. Jasa Pendidikan; Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; R,S,T,U. Jasa Lainnya.

Jika dilihat hasil perhitungan pergeseran struktur ekonomi dengan memperhitungkan sektor pertambangan dan penggalan dengan perhitungan pergeseran tanpa sektor tambang dan penggalan, dapat terlihat selama tahun 2013-2014 sektor pertambangan dan penggalan

memberikan kontribusi yang besar terhadap sektor primer sehingga mampu mendominasi struktur ekonomi Kabupaten Tabalong. Namun pada tahun 2015 sektor ini mengalami penurunan kontribusi yang besar dikarenakan turunya permintaan serta harga akan komoditasnya. Sehingga dominasi struktur ekonomi pada tahun 2015 sampai 2017 berhasil didominasi oleh sektor tersier. Hal tersebut menggambarkan terjadinya pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Tabalong dari sektor tradisional (primer) ke sektor modern (tersier dan sekunder).

Namun hasil yang berbeda terjadi ketika kontribusi pertambangan dan penggalian ditiadakan, ketika sektor ini ditiadakan struktur ekonomi Kabupaten Tabalong mutlak didominasi oleh sektor tersier sejak dari tahun awal sampai tahun akhir analisis, hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan dan pertumbuhan sektor tersier di kabupaten Tabalong selama ini tergolong cepat.

Berikut grafik pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Tabalong selama tahun 2013-2017 dengan memperhitungkan sektor pertambangan dan penggalian :

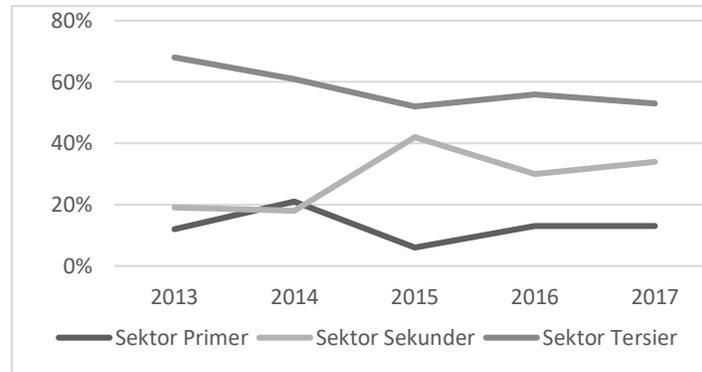


Gambar 1. Pergeseran Struktur Ekonomi Kabupaten Tabalong, 2013-2017

Sumber: Data diolah, 2019

Selama lima tahun analisis terlihat terjadinya pergeseran dalam struktur ekonomi Kabupaten Tabalong. sektor tersier memiliki dominasi dalam memberikan perubahan kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB, sektor ini mampu memberikan perubahan kontribusi sebesar 1.047.089 juta, atau 47% total proporsi ekonomi Kabupaten Tabalong terdiri dari sektor tersier ini. Artinya struktur perekonomian Kabupaten Tabalong sudah tergolong modern dan jika dibandingkan dengan teori yg disampaikan Hollis Chenery, hal tersebut sejalan dengan kondisi saat ini dimanaperubahan struktur ekonomi diakibatkan oleh pengaruh pembangunan ekonomi jangka panjang yang diikuti oleh peningkatan pendapatan.

Grafik pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Tabalong selama tahun 2013-2017 tanpa memperhitungkan sektor pertambangan dan penggalian adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Pergeseran Struktur Ekonomi Kabupaten Tabalong Non Tambang, 2013-2017
 Sumber: Data diolah, 2019

Dapat terlihat ketika sektor pertambangan dan penggalian tidak diperhitungkan, kondisi struktur perekonomian Kabupaten Tabalong sudah didominasi sektor tersier dengan nilai perubahan kontribusi sebesar 1.047.089 juta, atau 57% proporsi ekonomi Kabupaten Tabalong terdiri dari sektor tersier. Artinya struktur ekonomi Kabupaten Tabalong sudah mengalami pergeseran dari sektor tradisional(primer) ke sektor modern (tersier).

Sektor Unggulan Kabupaten Tabalong

Dalam mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Tabalong, dilakukan analisis perhitungan melalui metode LQ (*Location Quotient*), DLQ(*Dynamic Location Quotient*) dan (SS) *Shift-share klasik* selama lima tahun, kemudian hasil perhitungan setiap metode analisis diklasifikasi berdasarkan kriteria unggul dalam setiap analisis. Adapun kriteria unggul adalah sebagai berikut :

Sektor	LQ (2013-2017)	DLQ (2013-2017)	Komponen PS (2013-2017)	Komponen DS (2013-2017)
	>1	>1	Positif	Positif

Sumber: Diolah, 2019

Sektor yang dianggap unggul adalah sektor yang mampu memenuhi kriteria unggul paling banyak dari ke empat kriteria di atas.

Analisis LQ (Location Quotient)

Dilakukan untuk mengidentifikasi sektor yang menjadi basis serta non basis dalam perekonomian Kabupaten Tabalong. Adapun model yang digunakan menurut Warpani dalam Putra, 2018 untuk melakukan perhitungan adalah :

$$LQ = \frac{Y_{ij}/Y_{in}}{Y_j/Y_n} = \frac{Y_{ij}/Y_j}{Y_{in}/Y_n}$$

Keterangan :

LQ = Besaran nilai koefisien suatu sektor ekonomi.

Y_{ij} = Jumlah pendapatan sektor ekonomi i di Kabupaten Tabalong.

Y_j = Jumlah pendapatan seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Tabalong.

Y_{in} = Jumlah pendapatan sektor ekonomi i di Provinsi Kalimantan Selatan

Y_n = Jumlah pendapatan seluruh sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan

Berikut hasil perhitungan *Location Quotient* dengan Kabupaten Tabalong :

Tabel 4
Nilai Location Quotient Kabupaten Tabalong, 2013-2017

Sektor	Location Quotient					LQ Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
A	0.68	0.69	0.70	0.71	0.72	0.70
B	2.04	2.06	2.08	2.10	2.05	2.07
C	0.48	0.48	0.54	0.55	0.58	0.53
D	0.30	0.31	0.33	0.33	0.32	0.32
E	0.60	0.59	0.60	0.60	0.61	0.60
F	0.58	0.58	0.61	0.64	0.68	0.62
G	0.66	0.67	0.68	0.71	0.73	0.69
H	0.28	0.28	0.29	0.29	0.31	0.29
I	0.58	0.59	0.62	0.64	0.67	0.62
J	0.96	0.97	0.99	1.01	1.06	0.99
K	0.41	0.42	0.42	0.45	0.47	0.43
L	0.43	0.43	0.45	0.46	0.49	0.45
M,N	0.38	0.39	0.39	0.39	0.40	0.39
O	0.59	0.59	0.60	0.61	0.62	0.60
P	0.67	0.67	0.68	0.68	0.70	0.68
Q	0.30	0.31	0.31	0.31	0.33	0.31
R,S,T,U	0.47	0.47	0.48	0.49	0.51	0.48

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan :

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; B. Pertambangan dan pengalihan; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan Air; F. Kontruksi; G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi; H. Transportasi dan Pergudangan; I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; J. Informasi dan Komunikasi; K. Jasa Keuangan; L. Real Estate; M,N. Jasa

Perusahaan; O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; P. Jasa Pendidikan; Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; R,S,T,U. Jasa Lainnya.

Dari perhitungan di atas, hanya terdapat satu sektor basis di Kabupaten Tabalong, yaitu sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki nilai (LQ) rata-rata senilai 2.07. Jika ditinjau dari tren, nilai LQ sektor ini selalu lebih dari 2, artinya sektor ini adalah sektor basis yang selama ini menjadi penopang perekonomian Kabupaten Tabalong.

Disisi lain sektor yang memiliki nilai LQ terendah meliputi sektor transportasi dan pergudangan (0,31), pengadaan listrik dan gas (0,32) serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial (0,33).

Selanjutnya pada perhitungan Location Quotient, kontribusi sektor pertambangan dan penggalian ditiadakan dengan alasan bahwa sektor tersebut suatu saat akan habis, berikut hasil perhitungannya :

Tabel 5
Nilai Location Quotient Kabupaten Tabalong Non Tambang, 2013-2017

Sektor	Location Quotient					LQ
	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
A	1.19	1.20	1.17	1.16	1.14	1.19
C	0.85	0.84	0.91	0.90	0.92	0.85
D	0.53	0.53	0.55	0.54	0.51	0.53
E	1.05	1.03	1.01	0.99	0.96	1.05
F	1.01	1.01	1.02	1.05	1.08	1.01
G	1.16	1.16	1.15	1.16	1.16	1.16
H	0.49	0.48	0.48	0.48	0.48	0.49
I	1.02	1.03	1.04	1.05	1.07	1.02
J	1.69	1.69	1.67	1.67	1.67	1.69
K	0.72	0.73	0.71	0.73	0.74	0.72
L	0.76	0.76	0.76	0.76	0.77	0.76
M,N	0.67	0.67	0.66	0.65	0.63	0.67
O	1.03	1.03	1.01	1.00	0.98	1.03
P	1.17	1.17	1.14	1.12	1.10	1.17
Q	0.53	0.53	0.52	0.51	0.52	0.53
R,S,T,U	0.82	0.81	0.81	0.81	0.81	0.82

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan :

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan Air; F. Kontruksi; G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi; H. Transportasi dan Pergudangan; I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; J. Informasi dan Komunikasi; K. Jasa Keuangan; L. Real Estate; M,N. Jasa Perusahaan; O. Administrasi Pemerintahan,

Pertahanan dan Jaminan Sosial; P. Jasa Pendidikan; Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; R,S,T,U. Jasa Lainnya.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat terlihat ketika sektor pertambangan dan penggalian ditiadakan terdapat sektor basis lain yang muncul, inilah sektor basis yang riil di Kabupaten Tabalong, karena sektor-sektor tersebut menggambarkan aktivitas perekonomian Kabupaten Tabalong.

Ketika perhitungan Location Quotient non tambang dilakukan terdapat delapan sektor yang memiliki nilai > 1 , yang berarti sektor itu adalah sektor basis yang ada di kabupaten Tabalong ketika sektor pertambangan dan penggalian ditiadakan. Sektor-sektor tersebut meliputi sektor informasi dan komunikasi (1.69), pertanian, kehutanan dan perikanan (1.19), jasa pendidikan (1.17), perdagangan besar dan eceran dan reparasi (1.16), pengadaan air (1.05), adm.pemerintahan, pertahanan dan kesehatan (1.03), penyediaan akomodasi dan makan minum (1.02) dan konstruksi (1.01).

Selain itu sektor yang memiliki LQ terendah adalah sektor transportasi dan pergudangan (0.49), pengadaan listrik (0.51), jasa kesehatan dan kegiatan keuangan (0.53), jasa perusahaan (0.67), jasa keuangan (0.72), real estate (0.76), jasa lainnya (0.82), serta sektor industri pengolahan (0.85).

Analisis DLQ (Dynamic Location Quotient)

Perhitungan ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi perkembangan sektor-sektor dalam perekonomian Kabupaten Tabalong. Menurut (Kuncoro, 2018) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai DLQ adalah :

$$DLQ = \left(\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_{in}) / (1 + G_n)} \right)^t$$

Keterangan

- g_{ij} = laju pertumbuhan nilai tambah sektor i di Kabupaten Tabalong
- g_j = rata-rata laju pertumbuhan nilai tambah semua sektor di Kabupaten Tabalong
- G_{in} = laju pertumbuhan nilai tambah sektor i di Provinsi Kalimantan Selatan
- G_n = rata-rata laju pertumbuhan nilai tambah semua sektor di Provinsi Kalimantan Selatan
- t = selisih antara tahun akhir dengan tahun awal penelitian

Berikut adalah hasil perhitungan Dynamic Location Quotient dengan memperhitungkan kontribusi sektor pertambangan dan penggalian:

Tabel 6
Nilai Dynamic Location Quotient Kabupaten Tabalong, 2013-2017

Sektor	Dynamic Location Quotient					DLQ
	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
A	1.09	1.07	1.03	0.99	0.97	1.03
B	1.07	1.11	1.06	0.99	0.93	1.03
C	1.07	1.07	1.11	1.00	1.03	1.06
D	1.06	0.77	0.86	0.99	0.93	0.92
E	1.11	0.95	1.00	0.98	1.00	1.01
F	1.02	1.02	1.02	1.03	1.03	1.03
G	0.95	0.99	0.99	1.01	1.03	0.99
H	0.97	1.01	1.00	1.01	1.02	1.00
I	0.97	1.02	1.02	1.02	1.03	1.01
J	0.99	0.97	0.98	1.00	1.03	0.99
K	0.79	1.02	1.01	1.03	1.02	0.97
L	0.99	1.03	1.02	1.01	1.01	1.01
M,N	0.96	1.01	0.99	0.98	1.00	0.99
O	1.03	1.04	0.97	0.99	0.95	1.00
P	0.96	0.99	0.99	0.99	0.99	0.98
Q	0.93	1.02	0.98	0.98	1.02	0.99
R,S,T,U	1.11	0.97	1.01	1.00	1.02	1.02

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan :

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; B. Pertambangan & Penggalian; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan Air; F. Kontruksi; G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi; H. Transportasi dan Pergudangan; I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; J. Informasi dan Komunikasi; K. Jasa Keuangan; L. Real Estate; M,N. Jasa Perusahaan; O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; P. Jasa Pendidikan; Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; R,S,T,U. Jasa Lainnya.

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh bahwa sektoryang memiliki nilai DLQ > 1 mempunyai potensi perkembangan yang cepat jika dibandingkan sektor sejenis di Provinsi Kalimantan Selatan, nilai DLQ tertinggi dimiliki oleh sektor industri pengolahan (1.06). Selain itu terdapat juga sektor yang mempunyai nilai DLQ < 1, artinya potensi perkembangan sektor tergolong lambat apabila dibandingkan dengan sektor sejenis di Kalimantan Selatan, nilai DLQ terendah diperoleh sektor pengadaan listrik dan gas (0.92).

Selanjutnya perhitungan dilakukan tanpa memperhitungkan sektor pertambangan dan penggalian, berikut hasil perhitungan :

Tabel 7
Nilai Dynamic Location Quotient Kabupaten Tabalong Non Tambang, 2013-2017

Sektor	Dynamic Location Quotient					DLQ
	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
A	1.09	1.07	1.03	0.99	0.97	1.03
C	1.08	1.08	1.12	0.99	1.02	1.06
D	1.06	0.78	0.86	0.98	0.93	0.92
E	1.12	0.96	1.00	0.98	0.99	1.01
F	1.03	1.03	1.02	1.03	1.02	1.03
G	0.95	0.99	0.99	1.01	1.02	1.00
H	0.98	1.01	1.00	1.01	1.01	1.00
I	0.98	1.03	1.03	1.02	1.03	1.01
J	0.99	0.98	0.98	1.00	1.02	0.99
K	0.79	1.03	1.01	1.03	1.01	0.98
L	0.99	1.04	1.02	1.01	1.01	1.01
M,N	0.97	1.02	0.99	0.98	1.00	0.99
O	1.04	1.05	0.97	0.99	0.95	1.00
P	0.96	0.99	0.99	0.98	0.99	0.98
Q	0.93	1.03	0.98	0.98	1.01	0.99
R,S,T,U	1.11	0.97	1.01	1.00	1.01	1.02

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan :

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan Air; F. Kontruksi; G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi; H. Transportasi dan Pergudangan; I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; J. Informasi dan Komunikasi; K. Jasa Keuangan; L. Real Estate; M,N. Jasa Perusahaan; O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; P. Jasa Pendidikan; Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; R,S,T,U. Jasa Lainnya.

Jika dibandingkan hasil perhitungan dynamic location quotient dengan dan tanpa memperhitungkan sektor pertambangan dan penggalian, dapat terlihat ketika nilai kontribusi pertambangan dan penggalian ditiadakan hal tersebut tidak berpengaruh terhadap potensi-potensi perkembangan sektor, karena setiap sektor memiliki potensi perkembangan masing-masing dan tidak saling terikat.

Analisis SS (Shift Share Klasik)

Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan kinerja perekonomian di Kabupaten Tabalong dengan mengkhhususkan pengamatan pada hasil bauran industri atau proportional shift serta keunggulan kompetitif atau differential shift dengan alasan bahwa kedua komponen tersebut merupakan komponen internal dalam daerah. Adapun rumus perhitungan yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh (Soepono, 1993) :

1. $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$

Dimana jika dirincikan perhitungan N_{ij} , M_{ij} dan C_{ij} adalah sebagai berikut:

2. $N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n$

3. $M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$

4. $C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$

r_{ij} , r_{in} dan r_n digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan sektor i di wilayah, sektor i diprovinsi dan agregat provinsi, dirumuskan sebagai berikut:

5. $r_{in} = (Y_{ij\ t} - Y_{ij}) / Y_{ij}$

6. $r_{in} = (Y_{in\ t} - Y_{in}) / Y_{in}$

7. $r_n = (Y_n\ t - Y_n) / Y_n$

Maka persamaan Shift share yang digunakan ialah

8. $D_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n + Y_{ij}(r_{in} - r_n) + Y_{ij}(r_{ij} - r_{in})$

Berikut adalah hasil perhitungan shift share dengan memperhitungkan nilai kontribusi sektor pertambangan dan penggalian :

Tabel 8
Hasil Perhitungan Shift Share Klasik Kabupaten Tabalong, 2013-2017

Sektor	Nij (NS)	Mij (PS)	Cij (DS)	Dij
A	238.249,81	-49.612	16.937,24	205.575
B	1.423.473,95	-982.035	-338.030	103.409
C	147.887,58	13.999,73	135.818,7	297.706
D	574,91	1.514,804	64,28	2.154
E	5.002,36	3.611,188	-881,55	7.732
F	97.263,94	31.240,07	78.366,99	206.871
G	123.287,87	95.602,43	48.246,7	267.137
H	36.111,15	20.036,15	11.596,7	67.744
I	24.607,37	11.893,49	16.857,14	53.358
J	72.280,04	71.950,66	24.289,3	168.520
K	30.337,46	12.257,36	16.611,18	59.206
L	21.949,25	5.810,37	11.577,38	39.337
M,N	4.823,62	3.133,888	-79,5067	7.878
O	72.414,58	451,1259	937,2902	73.803
P	61.940,04	37.611,61	-2.128,65	97.423
Q	11.790,94	7.184,007	2.307,055	21.282
R,S,T,U	10.976,20	7.510,292	3.471,51	21.958
Jumlah	2.382.971,06	-707.840,17	25.962,11	1.701.093

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan :

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; B. Pertambangan & Penggalian; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan Air; F. Kontruksi; G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi; H. Transportasi dan Pergudangan; I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; J. Informasi dan Komunikasi; K. Jasa Keuangan; L. Real Estate; M,N. Jasa Perusahaan; O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; P. Jasa Pendidikan; Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; R,S,T,U. Jasa Lainnya.

hasil perhitungan menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan memberikan efek cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Tabalong, hal tersebut terlihat dari besarnya nilai national share jika dibandingkan dengan pergeseran bersih (Dij). Sektor yang memiliki pengaruh pertumbuhan nasional ialah sektor pertambangan dan penggalian yang

memiliki nilai kontribusi sebesar 1.423.473,95 juta, sedangkan sektor yang memiliki kontribusi paling sedikit ialah pengadaan listrik dan gas dengan nilai 574,91 juta.

Pada komponen bauran industri (PS) secara agregat menunjukkan nilai yang negatif yaitu sebesar -707.840,17 juta, nilai tersebut dipengaruhi oleh terjadinya perlambatan pertumbuhan sektor-sektor primer yakni pada sektor pertambangan dan penggalian yang pertumbuhannya bernilai negatif yakni sebesar -982.035 juta. Di iringi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang pertumbuhan bernilai negatif sebesar -49.916 juta. Sedangkan sektor yang pertumbuhannya paling tinggi ialah perdagangan besar dan eceran dan reparasi dengan nilai pertumbuhan senilai 95.602,43 juta.

Komponen keunggulan kompetitif atau differential shift secara agregat menggambarkan bahwa mayoritas sektor perekonomian Kabupaten Tabalong memiliki daya daing yang baik hal tersebut ditunjukkan dengan nilai komponen (DS) yang memiliki nilai positif yakni sebesar 25.962,11 juta. Daya saing yang paling tinggi dimiliki oleh sektor industri pengolahan sebesar 135.818,7 juta. Sedangkan daya saing terendah dimiliki oleh sektor pertambangan dan penggalian sebesar -338.030 juta.

Selanjutnya dilakukan perhitungan tanpa memperhitungkan kontribusi sektor pertambangan dan penggalian dengan asumsi bahwa sektor tersebut suatu saat akan habis. Berikut adalah hasil perhitungan shift share klasik non tambang :

Tabel 9
Perhitungan Shift Share Klasik Kabupaten Tabalong Non Tambang, 2013-2017

Sektor	Nij (NS)	Mij (PS)	Cij (DS)	Dij
A	306.309,79	(117.672,03)	16.937,24	205.575
C	190.134,11	(28.246,79)	135.818,68	297.706
D	739,15	1.350,57	64,28	2.154
E	6.431,37	2.182,18	(881,55)	7.732
F	125.048,99	3.455,02	78.366,99	206.871
G	158.507,09	60.383,21	48.246,70	267.137
H	46.426,89	9.720,41	11.596,70	67.744
I	31.636,87	4.863,99	16.857,14	53.358
J	92.928,02	51.302,67	24.289,30	168.520
K	39.003,85	3.590,97	16.611,18	59.206
L	28.219,42	(459,80)	11.577,38	39.337
M,N	6.201,57	1.755,94	(79,51)	7.878
O	93.101,00	(20.235,29)	937,29	73.803
P	79.634,23	19.917,42	(2.128,65)	97.423
Q	15.159,21	3.815,73	2.307,06	21.282
R,S,T,U	14.111,73	4.374,76	3.471,51	21.958
Jumlah	1.597.684	1.233.593,28	98,97	363.991,75

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan :

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan Air; F. Kontruksi; G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi; H. Transportasi dan Pergudangan; I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; J. Informasi dan Komunikasi; K. Jasa Keuangan; L. Real Estate; M,N. Jasa Perusahaan; O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; P. Jasa Pendidikan; Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; R,S,T,U. Jasa Lainnya.

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Selatan ketika sektor pertambangan dan penggalian ditiadakan tetap berpengaruh cukup besar dengan nilai 1.597.684 juta. Kontribusi terbesar diberikan oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan senilai 306.309,79 juta, sedangkan kontribusi terkecil diberikan oleh sektor pengadaan listrik dan gas senilai 739,15 juta.

Pada komponen bauran industri atau proportional shift terlihat bahwa ketika sektor pertambangan dan penggalian ditiadakan, secara agregat menunjukkan nilai yang positif, yaitu sebesar 98,97 juta, yang artinya sektor-sektor perekonomian Kabupaten Tabalong selama ini mampu bertumbuh positif ketika sektor pertambangan dan penggalian ditiadakan. Sektor yang mempunyai pertumbuhan tertinggi ialah perdagangan besar dan eceran dan reparasi dengan nilai sebesar 60.383,21 juta, selain itu pertumbuhan negatif dimiliki oleh sektor pertanian, kehutanan dan penggalian sebesar -117.672,3 juta.

Komponen keunggulan kompetitif atau differential shift secara agregat menggambarkan tingginya tingkat daya saing sektor-sektor di Kabupaten Tabalong, hal tersebut dilihat dari nilai positif pada komponen (DS) yaitu sebesar 363.991,75 juta. Daya saing tertinggi dimiliki sektor industri pengolahan senilai 135.818,68 juta, sedangkan daya saing terendah dimiliki oleh sektor jasa pendidikan senilai -2.128,65 juta.

Penentuan Sektor Unggulan

Berikut merupakan hasil penentuan sektor unggulan berdasarkan kriteria unggul yang diperoleh dalam setiap analisis :

Tabel 10
Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Tabalong, 2013-2017

Sektor	LQ (2013-2017)	DLQ (2013-2017)	Komponen PS (2013-2014)	Komponen DS (2013-2017)	Memenuhi Kriteria Unggul
	> 1	> 1	Positif	Positif	
A	0.70	1.03	-49.612	16.937,24	2
B	2.07	1.03	-982.035	-338.030	2
C	0.53	1.06	13.999,73	135.818,7	3
D	0.32	0.92	1.514,804	64,28	2
E	0.60	1.01	3.611,188	-881,55	2
F	0.62	1.03	31.240,07	78.366,99	3
G	0.69	0.99	95.602,43	48.246,7	2
H	0.29	1.00	20.036,15	11.596,7	2
I	0.62	1.01	11.893,49	16.857,14	3
J	0.99	0.99	71.950,66	24.289,3	2
K	0.43	0.97	12.257,36	16.611,18	2
L	0.45	1.01	5.810,37	11.577,38	3
M,N	0.39	0.99	3.133,888	-79,5067	1
O	0.60	1.00	451,1259	937,2902	2
P	0.68	0.98	37.611,61	-2.128,65	1
Q	0.31	0.99	7.184,007	2.307,055	2
R,S,T,U	0.48	1.02	7.510,292	3.471,51	3

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan :

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; B. Pertambangan & Penggalan; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan Air; F. Kontruksi; G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi; H. Transportasi dan Pergudangan; I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; J. Informasi dan Komunikasi; K. Jasa Keuangan; L. Real Estate; M,N. Jasa Perusahaan; O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; P. Jasa Pendidikan; Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; R,S,T,U. Jasa Lainnya.

Tabel diatas menunjukkan terdapat lima sektor yang mampu memenuhi kriteria unggul terbanyak, sektor-sektor tersebut meliputi industri pengolahan, sektor kontruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estate dan jasa lainnya. Dengan demikian sektor-sektor tersebut merupakan sektor unggul di Kabupaten Tabalong selama tahun lima tahun analisis.

Selanjutnya untuk mengidentifikasi sektor yang unggul ketika sektor petambangan dan penggalan ditiadakan adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Tabalong Non Tambang, 2013-2017

Sektor	LQ	DLQ	Komponen PS	Komponen DS	Memenuhi Kriteria Unggul
	(2013-2017)	(2013-2017)	(2013-2017)	(2013-2017)	
	> 1	> 1	Positif	Positif	
A	1.19	1.03	(117.672,03)	16.937,24	3
C	0.85	1.06	(28.246,79)	135.818,68	2
D	0.53	0.92	1.350,57	64,28	2
E	1.05	1.01	2.182,18	(881,55)	3
F	1.01	1.03	3.455,02	78.366,99	4
G	1.16	1.00	60.383,21	48.246,70	3
H	0.49	1.00	9.720,41	11.596,70	2
I	1.02	1.01	4.863,99	16.857,14	4
J	1.69	0.99	51.302,67	24.289,30	3
K	0.72	0.98	3.590,97	16.611,18	2
L	0.76	1.01	(459,80)	11.577,38	2
M,N	0.67	0.99	1.755,94	(79,51)	1
O	1.03	1.00	(20.235,29)	937,29	2
P	1.17	0.98	19.917,42	(2.128,65)	1
Q	0.53	0.99	3.815,73	2.307,06	2
R,S,T,U	0.82	1.02	4.374,76	3.471,51	3

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan :

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan Air; F. Kontruksi; G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi; H. Transportasi dan Pergudangan; I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; J. Informasi dan Komunikasi; K. Jasa Keuangan; L. Real Estate; M,N. Jasa Perusahaan; O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; P. Jasa Pendidikan; Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; R,S,T,U. Jasa Lainnya.

Dari tabel diatas, ketika sektor pertambangan dan penggalian ditiadakan terdapat beberapa sektor yang mampu memenuhi tiga kriteria, hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi sektor pertambangan dan penggalian mampu menutupi potensi riil sektor-sektor lain yang semestinya unggul. Disamping itu terdapat dua sektor yang mampu memenuhi semua kriteria unggul yang ditentukan, sektor-sektor tersebut meliputi kontruksi dan penyediaan akomodasi dan makan minum, sehingga kedua sektor tersebut dapat dikatakan sebagai sektor unggulan.

Penutup

Penelitian menunjukkan bahwa perekonomian di Tabalong selama tahun analisis mengalami pergeseran struktur dari primer (tradisional) ke tersier dan sekunder (modern) dengan ditandai oleh dominannya sektor-sektor tersier dalam memberikan perubahan kontribusi pada terbentuknya PDRB (produk domestic regional bruto) Kabupaten Tabalong, hal serupa terjadi

pada perhitungan non tambang dimana struktur ekonomi Kabupaten Tabalong telah mengalami pergeseran ke sektor-sektor tersier (modern) sebelum tahun analisis.

Sektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Tabalong ketika memperhitungkan kontribusi pertambangan dan penggalian meliputi beberapa sektor diantaranya industri pengolahan, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estate dan jasa lainnya yang sama-sama mampu memenuhi tiga kriteria unggul. Ditinjau dari sisi yang tidak memperhitungkan kontribusi sektor pertambangan dan penggalian, Kabupaten Tabalong sebenarnya memiliki beberapa sektor yang sangat potensial, hal tersebut ditunjukkan banyaknya sektor yang mampu memenuhi tiga kriteria, namun terdapat dua sektor yang mampu memenuhi semua kriteria unggul yang ditentukan, sektor tersebut meliputi konstruksi serta penyediaan akomodasi dan makan minum.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa besarnya kontribusi sektor pertambangan dan penggalian mampu menutupi potensi sektor-sektor lain yang sebenarnya memiliki basis di Kabupaten Tabalong.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Pemerintah daerah (Pemda) harus menyesuaikan peraturan serta kebijakan yang mendukung terhadap pergeseran perekonomian yang ada di Kabupaten Tabalong, sehingga mampuberdampak positif pada perekonomian daerah.
2. Perlunya adanya pengembangan sektor unggulan, dengan cara membangun dan mengembangkan industri-industri yang memiliki potensi, seperti industri pengolahan makanan, industri pengolahan karet dan industri ekonomi kreatif, sehinggaberdampak positif dan menjadi mesin pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan berkelanjutan.
3. Diperlukannya kebijakan pengembangan sektor-sektor lain, khususnya sektor-sektor yang memiliki potensi unggul, sehingga dapat dikembangkan menjadi sektor unggulan dan menjadi penopang perekonomian Kabupaten Tabalong pada masa mendatang.

Daftar Referensi

- Badrudin, R. (2017). *Ekonomika Otonomi Daerah (2 (Dua))*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- BAPPEDA KotaBaru. (2004). *Masterplan Kawasan Ekonomi Khusus Kab. Kota Baru*. Kota Baru. <https://doi.org/10.1007/s11726-013-0666-5>

- Ghufron, M. (2008). Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. *Scientific Repository*, 92. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/2356>
- Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan Pembangunan Daerah* (pertama). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiana, I. W. (2016). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *Unud.Ac.Id*.
- Putra, W. (2018). *Perekonomian Indonesia : Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia* (1 (satu)). Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah Dan perkotaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soepono, P. (1993). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 12 No . 3 Tahun 1997, 8, 18. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/40049>
- Waluyo, A. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Di Kabupaten Grobongan Tahun 2010-2015. *Elektronik Theses And Disertation*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/59853>